

## Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Studi Kasus Pada UMKM Jeje Collection

Dewi Nur Azizah<sup>1</sup>, Azzahra Najwa Debby Maharani<sup>2</sup>, Anastasia Putri<sup>3</sup>,

Annisa Nurul Pebriyanti<sup>4</sup>, Salwa Toha<sup>5</sup>, Sri Rahayuningsih<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: [dewiazizahnur55@gmail.com](mailto:dewiazizahnur55@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *Business Development in Indonesia is currently running rapidly. One type of business that is currently developing in Indonesia is micro, small and medium enterprises (MSME). MSME are one of the drivers of the national economy and play an important role in the Indonesian economy because they can stimulate and improve the economy in a sustainable and sustainable manner. SAK-EMKM is the basis for preparing financial statements using primary data. From the results of research conducted at Jeje Collection MSME, it can be seen that the financial statements prepared and presented by Jeje Collection MSME are still very simple and not in accordance with SAK-EMKM because MSME owners do not understand the specific financial statement standards for MSME, after applying the Jeje Collection MSME financial statements based on SAK-EMKM as a whole, prepared and presented with the same amount. The application of financial statements in accordance with SAK-EMKM presents financial statements consisting of three components, namely the statement of financial position, income statement, and notes to financial statements (NOFS).*

**Keywords:** *Financial reports, business, SAK-EMKM, MSME*

**Abstrak.** Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini berlangsung dengan cepat. Salah satu jenis usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak utama yang dapat merangsang dan meningkatkan perekonomian secara berkelanjutan. Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM menggunakan data primer. Berdasarkan penelitian di UMKM Jeje Collection, ditemukan bahwa laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK-EMKM karena pemilik UMKM tidak memahami standar laporan keuangan khusus untuk UMKM. Setelah menerapkan laporan keuangan UMKM Jeje Collection berdasarkan SAK-EMKM secara menyeluruh, laporan tersebut disiapkan dan disajikan dengan jumlah yang sesuai. Penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

**Kata Kunci:** Laporan keuangan, usaha, SAK-EMKM, UMKM

### LATAR BELAKANG

Pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) harus jadi agen perubahan dengan cara menemukan sumber-sumber ekonomi baru, bukan dengan selalu mengharapkan bantuan. Pengembangan UMKM ini menjadikan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan pemilik usaha. Selain itu, UMKM merupakan salah satu penopang utama perekonomian nasional, memberikan peluang besar, dukungan luas, perlindungan dan pengembangan kepada

kelompok usaha ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini dapat diartikan bahwa UMKM mampu membantu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan PDB bangsa. Terlebih lagi seiring dengan era globalisasi, batas-batas negara sudah bukan lagi menjadi kendala yang berarti untuk para pengusaha melakukan ekspansi pasar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memberikan kontribusi penting pada perekonomian nasional dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan aktivitas akuntansi yang diperlukan untuk memantau keuangan dan perkembangan usaha mereka. Akuntansi merupakan cara untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kinerja perusahaan, membedakan antara aset perusahaan dan pribadi, serta merencanakan kebijakan perusahaan ke depan. Pelaku UMKM sering menganggap keberhasilan hanya dari peningkatan pendapatan tanpa memperhatikan pencatatan transaksi bulanan dan pengikhtisaran transaksi tersebut. Pengelolaan keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui sistem akuntansi karena hal yang terpenting bagi seorang pebisnis adalah memperoleh keuntungan yang cukup sedangkan bagi pelaku UMKM mereka menganggap tidak terlalu penting untuk menyusun laporan keuangan akuntansi untuk usahanya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah kurangnya sistem pembukuan yang baik dan terstruktur. Banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang akurat dan teratur. Kondisi ini menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kesulitan dalam mengakses pembiayaan, pengambilan keputusan yang kurang tepat, serta ketidakmampuan untuk mengukur kinerja usaha secara keseluruhan. Laporan keuangan yang baik dan akurat sangat penting bagi keberlanjutan dan perkembangan UMKM. Dengan memiliki laporan keuangan yang teratur, pemilik usaha dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan usahanya, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan merencanakan strategi bisnis yang lebih baik. Selain itu, laporan keuangan yang andal juga diperlukan untuk memenuhi persyaratan perpajakan dan peraturan pemerintah, serta untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur dan investor. Namun, banyak UMKM yang masih menggunakan metode pembukuan manual yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data. Selain itu, pemilik UMKM seringkali tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang akuntansi, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan. Di sisi lain, akses terhadap teknologi dan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM juga masih

terbatas.

Pembukuan yang baik dan laporan keuangan yang akurat sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan UMKM. Dengan memiliki sistem pembukuan yang teratur, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dengan mudah:

1. Mengukur kinerja keuangan: Mengetahui secara tepat pendapatan, biaya, keuntungan, dan kerugian yang dialami selama periode tertentu.
2. Membuat keputusan yang lebih baik: Memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan strategis dan operasional, termasuk pengelolaan kas, investasi, dan pengendalian biaya.
3. Memenuhi persyaratan perpajakan dan regulasi: Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan persyaratan hukum lainnya, sehingga menghindari sanksi dan denda.
4. Meningkatkan akses terhadap pembiayaan: Menyediakan laporan keuangan yang andal dan transparan sebagai syarat untuk mendapatkan pembiayaan dari bank, investor, atau lembaga keuangan lainnya.
5. Menjaga kepercayaan pemangku kepentingan: Meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan dari pihak-pihak terkait, termasuk pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan repleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Toto Prihadi (2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi di masa depan.

Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas. 1 tahun 2022

Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pada awalnya UMKM mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, kemudian terbaru per 2018 disahkan SAK-EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). SAK-EMKM menyederhanakan elemen laporan keuangan menjadi 3 bagian, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam PSAK 1, komponen laporan keuangan mencakup secara garis besar adalah laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat. Kemudian dalam SAK-ETAP, komponen laporan keuangan memiliki cakupan komponen, yaitu laporan keuangan tidak berdasarkan nilai wajar, tetapi diukur dengan harga perolehan dan nilai wajar, menggunakan istilah laporan laba rugi, laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung. Sementara pada SAK-EMKM, komponen laporan keuangan menjadi lebih sederhana, dengan mengubahnya menjadi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Kriteria UMKM juga dijelaskan lewat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMKM tercantum dalam bab V pasal 6 tentang UMKM, yaitu:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa tergolong sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50.000.000 (di luar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300.000.000.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil dalam UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Selain itu, dikuasai dan dimiliki serta

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per-tahun berkisar dari angka Rp 300.000.000 sampai dengan Rp 2.500.000.000. Kekayaan bersih sejumlah Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000.

### 3. Usaha Menengah

Usaha menengah dalam UMKM adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Selain itu, menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan Peraturan Perundang-undangan (PP). Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas dari Rp 500.000.000 hingga Rp 10.000.000.000 (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per-tahunnya mencapai Rp 2.500.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)**

UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah memiliki standar akuntansi khusus untuk menyusun laporan keuangan. Pada awalnya UMKM mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, kemudian terbaru per-2018 disahkan SAK-EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Perubahan ini dalam rangka memudahkan UMKM dalam melakukan pelaporan dan menyesuaikan dengan kompleksitas penyusunan laporan keuangan. SAK-EMKM menyederhanakan elemen laporan keuangan menjadi 3 bagian, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Basis pengukuran transaksi pun hanya mengacu pada nilai perolehan atau historis, tidak berbasis nilai wajar seperti pada standar akuntansi untuk komersial pada PSAK 1. Hal ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi UMKM untuk lebih giat dalam menyusun laporan keuangan. Kemudian menjadi berkembang dengan adanya skill dalam penyusunan laporan keuangan.

Jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi pendahulunya terkait elemen laporan keuangan, yaitu PSAK 1 dan SAK-ETAP, berikut adalah rincian perbedaan SAK-EMKM dengan keduanya. Dalam PSAK 1, komponen laporan keuangan mencakup secara garis besar adalah laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat. Pada SAK-EMKM, komponen laporan keuangan menjadi lebih sederhana, dengan mengubahnya menjadi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama

periode, catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Catatan yang menarik pada SAK-EMKM adalah ketiadaan laporan arus kas dengan pertimbangan bahwa laporan ini dipandang terlalu rumit untuk disusun oleh UMKM sehingga masuk dalam pengecualian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, Menurut Sugiono dalam Fajriana (2017) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, mengumpulkan data secara fakta dan menghasilkan penelitian yang menempatkan makna sebagai poin pentingnya. Pemilihan objek penelitian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interpretasi data dengan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UMKM Jeje Collection merupakan usaha yang bergerak di bidang *fashion* dan didirikan sejak bulan Februari tahun 2023 oleh Ibu Wati. Jeje Collection berdomisili di Bungurasih Timur, Waru, Sidoarjo. Pada awal berdiri, produk yang dihasilkan oleh Jeje Collection hanyalah kaos anak-anak namun seiring berjalannya waktu hingga pertengahan tahun 2023, Bu Wati melakukan pengembangan produk dengan menambahkan beberapa macam jenis kaos dan baju setelan yang bisa digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Pemilik UMKM Jeje Collection melakukan pencatatan keuangan sejak pertama kali membuka usaha pada tahun 2023. Seiring berkembangnya usaha yang dijalankan, pencatatan keuangan yang dilakukan tidak seaktif di awal-awal usaha didirikan. Faktor yang menjadi alasan Bu Wati selaku pemilik UMKM Jeje Collection menjadi jarang melakukan pencatatan adalah karena sibuk untuk membeli barang baru lainnya dan melayani para pelanggan. Dengan bertambahnya jumlah barang yang terus-menerus akan menguras waktu yang lebih banyak dan waktu yang biasanya digunakan untuk membuat laporan keuangan menjadi terbatas.

Setelah melakukan implementasi sistem penyusunan laporan keuangan pada UMKM Jeje Collection, beberapa hasil utama yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang sebelumnya tidak terstruktur kini sudah disusun dengan baik, mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

2. Efisiensi Operasional

Penggunaan perangkat lunak akuntansi telah mengurangi waktu pencatatan transaksi harian. Kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi berkurang drastis.

3. Pemahaman dan Keterampilan Akuntansi

Setelah pelatihan penerapan penyusunan laporan keuangan, pemilik UMKM Jeje Collection menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan.

### Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK-EMKM, laporan posisi keuangan mengatur informasi yang disajikan dan bagaimana cara menyajikannya. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

**Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan**

| <b>Jeje Collection</b>          |     |                     |
|---------------------------------|-----|---------------------|
| <b>Laporan Posisi Keuangan</b>  |     |                     |
| <b>Periode Januari 2024</b>     |     |                     |
| <b>Aset Lancar</b>              |     |                     |
| Kas                             | -Rp | 1.279.000           |
| Persediaan Daster               | Rp  | 777.000             |
| Persediaan Setelan              | Rp  | 690.000             |
| Perlengkapan                    | Rp  | 3.333               |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>       |     | <b>Rp 191.333</b>   |
| <b>Aset Tetap</b>               |     |                     |
| Peralatan                       | Rp  | 1.869.000           |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan  | -Rp | 465.667             |
| <b>Jumlah Aset tetap</b>        |     | <b>Rp 1.403.333</b> |
| <b>JUMLAH ASET</b>              |     | <b>Rp 1.594.667</b> |
| <b>Liabilitas</b>               |     |                     |
| <b>Utang Dagang</b>             | Rp  | -                   |
| <b>Ekuitas</b>                  |     |                     |
| Modal                           | Rp  | 1.594.667           |
| <b>JUMLAH UTANG DAN EKUITAS</b> |     | <b>Rp 1.594.667</b> |

Sumber: data diolah 2024

Pada laporan posisi keuangan milik Jeje Collection pada bulan Januari 2024 menunjukkan bahwa jumlah aset sebesar Rp 1.594.667. Kemudian untuk jumlah utang dan ekuitas sebesar Rp 1.594.667 yang berasal dari modal. Laporan posisi keuangan tersebut

balance.

### Laporan Laba Rugi

Menurut SAK-EMKM, mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. Laporan laba rugi tersebut disusun berdasarkan pembukuan yang dibuat oleh pemilik. Peneliti juga mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan aset, liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh UMKM Jeje Collection. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti menyusun laporan posisi keuangan sebagai berikut:

**Tabel 2. Laporan Laba Rugi**

| <b>Jeje Collection</b>              |    |               |
|-------------------------------------|----|---------------|
| <b>Laporan Laba Rugi</b>            |    |               |
| <b>Periode Januari 2024</b>         |    |               |
| <b>Penjualan</b>                    |    |               |
| Penjualan Daster                    | Rp | 1.766.000     |
| Penjualan Setelan                   | Rp | 650.000       |
| <b>Jumlah Penjualan</b>             |    | Rp 2.416.000  |
| <b>Harga Pokok Penjualan</b>        |    |               |
| HPP Daster                          | Rp | 1.723.000     |
| HPP Setelan                         | Rp | 330.000       |
| <b>Jumlah Harga Pokok Penjualan</b> |    | Rp 2.053.000  |
| <b>Beban Usaha</b>                  |    |               |
| Beban Sewa Kios                     | Rp | 1.000.000     |
| Beban Penyusutan Peralatan          | Rp | 465.667       |
| Beban Gaji                          | Rp | 805.000       |
| Beban Perlengkapan                  | Rp | 17.667        |
| <b>Jumlah Beban Usaha</b>           |    | Rp 2.288.333  |
| <b>Rugi Bersih</b>                  |    | -Rp 1.925.333 |

Sumber: data diolah 2024

Laporan laba rugi milik Jeje Collection pada bulan Januari 2024 menunjukkan posisi rugi. Penjualan yang dihasilkan sebesar Rp 2.416.000. Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar Rp 2.053.000 ditambah dengan beban operasional sebesar Rp 2.288.333 menghasilkan Rp 4.341.333. Apabila penjualan dikurangi dengan HPP dan beban operasional akan menimbulkan sebuah kerugian sebesar Rp 1.925.333.

### Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan komponen penting dalam laporan keuangan UMKM yang menyediakan informasi tambahan dan rincian akun tertentu untuk menjelaskan transaksi penting dan material. CALK membantu pengguna laporan keuangan

untuk memahami dengan lebih baik posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas UMKM. CALK merupakan komponen penting dalam laporan keuangan UMKM yang memberikan informasi yang lebih lengkap dan terpercaya bagi pengguna laporan keuangan. Dengan memahami CALK, pengguna dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih tepat dan informed terkait UMKM.

**Tabel 3. Catatan atas Laporan Keuangan**

| <b>Jeje Collection</b><br><b>Catatan atas Laporan Keuangan Januari 2024</b>  |
|--|
| <p><b>UMUM</b><br/>Jeje Collection didirikan di Sidoarjo pada bulan Februari 2023. Jeje Collection berdomisili di Bungurasih Timur, Waru, Sidoarjo.</p> <p><b>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>Pernyataan Kepatuhan</b><br/>Laporan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).</p> <p><b>Dasar Penyusunan</b><br/>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan keuangan UMKM ini adalah Rupiah.</p> <p><b>Piutang Usaha</b><br/>Piutang usaha pada Jeje Collection tidak karena hanya menjual barang secara tunai.</p> <p><b>Persediaan</b><br/>Persediaan milik Jeje Collection hanya pembelian barang yang dibeli dari reseller. Persediaan tersebut terdapat 2 (dua) macam, yaitu persediaan kaos dan persediaan setelan.</p> <p><b>Aset Tetap</b><br/>Jeje Collection sudah pernah mencatat aset tetapnya namun tidak dibukukan. Aset tetap tersebut berupa peralatan dan kendaraan.</p> <p><b>Pengakuan Pendapatan dan Beban</b><br/>Pendapatan penjualan pada Jeje Collection terjadi ketika penjualan telah dilakukan kepada pelanggan secara tunai. Beban diakui saat terjadi.</p> <p><b>KAS</b><br/>Saldo kas yang dimiliki oleh Jeje Collection sampai 31 Januari 2024 sebesar Rp 1.279.000.</p> <p><b>UTANG</b><br/>Jeje Collection tidak memiliki utang atau pinjaman karena UMKM ini membeli barang langsung dari reseller secara tunai.</p> <p><b>SALDO LABA</b><br/>Jeje Collection tidak menghasilkan saldo laba pada laporan laba ruginya. Laporan tersebut menunjukkan kerugian yang terjadi pada bulan Januari 2024 sebesar Rp 1.925.333.</p> <p><b>PENDAPATAN PENJUALAN</b><br/>Total penjualan yang dihasilkan oleh Jeje Collection selama bulan Januari 2024 yaitu sebesar Rp 2.416.000.</p> |

Sumber: data diolah 2024

## KESIMPULAN DAN SARAN

UMKM Jeje Collection sebaiknya menyusun laporan keuangan usahanya berdasarkan SAK-EMKM. Di zaman teknologi yang canggih seperti sekarang, tentunya tidak akan susah untuk mencari berbagai informasi. Oleh karena itu, apabila para pemilik sudah bisa menerapkan penyusunan laporan keuangan dengan benar dan lengkap, hal tersebut akan membantu pengelolaan keuangan pada UMKM, sehingga bisa lebih efektif dan efisien. Meningkatkan penggunaan teknologi dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih dan sesuai dengan kebutuhan UMKM. Kemudian memastikan perangkat lunak tersebut mudah digunakan, memiliki fitur yang memadai, dan dapat diintegrasikan dengan sistem lain yang digunakan oleh UMKM. Pengembangan produk dan pemasaran juga harus terus dilakukan dengan membuat inovasi produk berdasarkan analisis tren pasar dan kebutuhan pelanggan. Inovasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan daya saing dan penjualan. Terakhir, kembangkan strategi pemasaran yang efektif, baik *online* maupun *offline* dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mencapai lebih banyak pelanggan potensial.

## REFERENSI

- Awalin, D. K. (n.d.). Penyusunan laporan keuangan UMKM. Retrieved from file:///C:/Users/JOHAN%20RA/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/7U8CJIG1/5212-10161-1-SM[1].pdf
- Kesimpulan dan saran UMKM. (n.d.). Retrieved from file:///C:/Users/JOHAN%20RA/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/BS6F1S0C/jbptppolban-gdl-155111053r-10712-4-bab5--3[1].pdf
- Kesimpulan. (2022). Retrieved from <http://scholar.unand.ac.id/>
- Metode. (n.d.). Retrieved from file:///C:/Users/JOHAN%20RA/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/X9ODNALL/BAB%2520III[1].pdf
- Pengantar Standar Akuntansi. (2009). Retrieved from <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>
- Pengertian UMKM menurut Undang-Undang, kriteria, dan ciri-ciri UMKM. (2024). Retrieved from <https://sukorejo.semarangkota.go.id/umkm#:~:text=Pengertian%20UMKM%20Menurut%20Undang%20Undang,memenuhi%20kriteria%20sebagai%20usaha%20mikro>
- Prodjo, W. A. (2022, June 1). Apa itu UMKM. Retrieved from <https://umkm.kompas.com/read/2022/06/01/090000283/apa-itu-umkm-ini-pengertian-dan-kriteria-umkm-menurut-undang-undang>

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). (2023, August 1). Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id/2023/08/01/sak-emkm-standar-akuntansi-keuangan-entitas-mikro-kecil-menengah/>

Subroto, V. K. (2022, June 6). Pengertian dan kriteria UMKM menurut Undang-Undang. Retrieved from <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Pengertian-dan-Kriteria-UMKM-Menurut-Undang-Undang/80de71af402e6d711782f27fa3083d30a2d80103>